

BAB 12

KONSERVASI DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM BISNIS PARIWISATA

Ahmad Rimba Dirgantara., S.I.Kom., MPPar
Universitas Persatuan Islam

Perkembangan Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan

Konservasi adalah upaya melindungi dan mempertahankan sumber daya alam, termasuk tumbuhan, hewan, dan habitatnya. Perlindungan ini menjadi tren yang semakin berkembang ketika dunia menghadapi berbagai tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kehabisan sumber daya. Masyarakat semakin menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan dan perlunya melindunginya. Gerakan konservasi bertujuan untuk mempertahankan sumber daya alam bagi generasi mendatang dengan mengurangi polusi, melindungi spesies terancam punah, dan mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan. Tren konservasi sangat penting untuk mempromosikan planet yang sehat dan berkelanjutan.

Divisi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang menaungi program-program mengenai lingkungan alam, *The United Nations Environment Programme* (UNEP) dalam laporannya yang berjudul “*The United Nations Environment Programme strategy for tackling climate change, biodiversity and nature loss, and pollution and waste from 2022—2025*”, mengatakan bahwa trend konservasi sekarang berfokus pada menanggapi tiga bentuk krisis dunia, ialah - perubahan iklim,

keanekaragaman hayati dan kerusakan alam, pencemaran dan sampah. Beberapa strategi jangka menengah dibuat untuk mencapai stabilitas iklim yang lebih baik serta bisa hidup selaras dengan alam dan bergerak maju menuju dunia yang bebas polusi.

Sejalan dengan hal tersebut, Sektor pariwisata di bawah naungan dari *United National World Tourism Organization* (UNWTO) menyebutkan bahwa Deklarasi Glasgow secara resmi diluncurkan pada Konferensi Perubahan Iklim PBB COP26, mengusulkan rencana terkoordinasi untuk pariwisata yang mendukung komitmen global untuk mengurangi emisi pada tahun 2030 dan mencapai nol netto pada tahun 2050 dan meminta para stakeholder untuk membuat komitmen yang nyata dalam merencanakan, mengukur, dan melaporkan setiap kegiatannya.

Pembangunan berkelanjutan adalah praktik memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini melibatkan integrasi tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan adil. Pembangunan berkelanjutan semakin penting seiring pertumbuhan penduduk dunia dan sumber daya semakin langka. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, diperlukan paradigma baru dalam pendekatan kita terhadap pembangunan, yang meliputi pengurangan emisi karbon, mempromosikan sumber energi terbarukan, dan mendukung praktik pertanian dan kehutanan yang berkelanjutan.

Berbicara mengenai pembangunan berkelanjutan tidak terlepas dari konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diprakarsai oleh UNEP.

UNEP berkomitmen untuk bekerja sama dengan *stakeholder* terkait guna mendukung pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) PBB. Kegiatan promosi mengenai keberlanjutan lingkungan sebagai faktor pendukung yang sangat penting dalam mengimplementasikan SDG dan memastikan planet bumi tetap hijau. Selain hal tersebut, program membangun kapasitas negara-negara untuk memantau kemajuan mereka menuju tujuan, dan kami bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan terintegrasi ke dalam semua aspek pembangunan berkelanjutan.

UNEP mencoba memberikan arahan mengenai pembangunan berkelanjutan yang digambarkan pada empat prinsip utama yang menjadi dasar terhadap Agenda 2030:

1. Universalitas: Agenda 2030 bersifat global dan berlaku secara universal, dengan mempertimbangkan realitas nasional yang berbeda, tingkat pembangunan yang berbeda, dan menghormati kebijakan dan prioritas nasional. Prinsip ini memerlukan respons kolektif, dengan negara-negara berkembang agar mampu menuju target nasional.
2. Integrasi: Agenda 2030 melampaui pandangan bahwa pembangunan berkelanjutan hanya terkait dengan tiga pilar yang tidak terkait. Pendekatan harus seimbang dan mengintegrasikan dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi, juga melihat tata kelola pada setiap negara.
3. Hak asasi manusia dan kesetaraan: Ketidaksetaraan tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang baik maka perlu ada kontrol negara agar ekonomi dapat bermanfaat bagi semua (baik di dalam maupun

antara negara-negara); dan akses yang adil terhadap kesempatan, informasi, dan aturan hukum, dibutuhkan pendekatan baru yang membangun kapasitas di semua tingkat masyarakat.

4. Inovasi: Jalur inovatif diperlukan untuk memungkinkan negara-negara berkembang untuk bisa bersaing dengan negara lain. Percepatan dan transfer inovasi teknologi adalah kepentingan bersama.

Pada tahun 2018, UNEP dan *stakeholder* terkait mengembangkan *Goodlife Goals*. *Good Life Goals* adalah serangkaian tindakan personal yang dapat diambil oleh orang-orang di seluruh dunia untuk membantu mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Mereka adalah permintaan gaya hidup bagi individu yang selaras dengan 169 target dan indikator SDG.

Tren konservasi dan pembangunan berkelanjutan saling terkait, karena keduanya bertujuan untuk melindungi lingkungan dan mempromosikan masa depan yang lebih berkelanjutan. Upaya konservasi bertujuan untuk melindungi sumber daya alam, sementara pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan dengan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan perlindungan lingkungan. Kedua tren ini memerlukan aksi kolektif dari individu, pemerintah, dan bisnis untuk mempromosikan praktik yang bertanggung jawab dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Dengan bekerja menuju konservasi dan pembangunan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa planet kita tetap sehat dan layak huni untuk generasi mendatang.

Definisi Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan

Definisi konservasi terdapat pada pengertian mengenai ekowisata, sebagai berikut:

*"In 1990, the International Ecotourism Society proposed a similar definition: ecotourism is responsible travel to natural areas **conserving** the environment and improving the wellbeing of local people."*

Pada pengertian tersebut bahwa konservasi merupakan suatu area yang memiliki kebijakan tertentu agar lingkungan alam dapat terjaga sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitarnya.

Word Conservation Strategy (1980) menjelaskan secara lebih rinci mengenai konservasi, adalah sebuah proses yang harus diterapkan secara lintas-sektor, bukanlah sebuah sektor yang memiliki aktivitas sendiri. Dalam hal sektor (seperti pertanian, perikanan, kehutanan, dan margasatwa) yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan sumber daya alam, konservasi merupakan aspek pengelolaan yang memastikan bahwa pemanfaatan dilakukan secara berkelanjutan dan melindungi proses ekologi dan keragaman genetik yang esensial untuk menjaga keberlangsungan sumber daya yang bersangkutan.

Adapun terkait pembangunan berkelanjutan, pengertian dari *sustainable development* / pembangunan berkelanjutan menurut "*World Commission on Environment and Development*" (WCED) 1983 adalah suatu proses perubahan dengan eksploitasi sumber daya alam, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi dan perubahan sebuah institusi dibuat untuk mengakomodir kebutuhan masa depan

maupun masa kini. Hal tersebut pada dasarnya membutuhkan sebagai prasyarat: kemauan akan politik yang kuat.

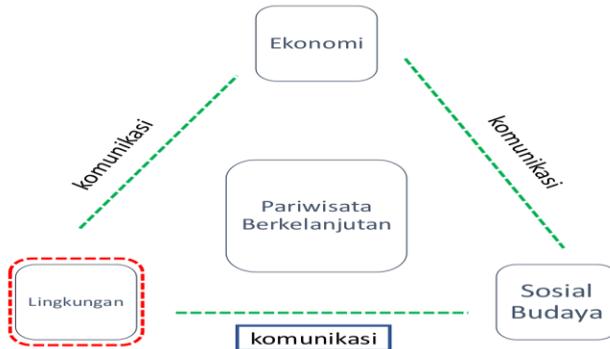
Teori pembangunan berkelanjutan tidak terlalu baru tetapi selalu ada dalam pengembangan suatu pembangunan, karena setiap tahun dunia menghadapi tantangan baru. Konsep pembangunan berkelanjutan muncul pada saat topik lingkungan menjadi topik utama dalam debat politik. Akar dari konsep pembangunan berkelanjutan berakar pada promosi penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Pada tahun 1951, *International Union for the Nature Conservation* mempublikasikan laporan pertama tentang lingkungan global, yang bertujuan untuk mencari rekonsiliasi antara ekonomi dan ekologi. Pada tahun 1970, konsep pembangunan berkelanjutan prakarsai oleh Barbara Mary Ward. Pembangunan berkelanjutan dan ketiga aspeknya: ekonomi, sosial, dan lingkungan, telah menjadi tujuan politik Uni Eropa dalam Perjanjian Amsterdam pada tahun 1999 (Duran et al., 2015).

Pendapat Weaver (2006) mengenai konsep pariwisata berkelanjutan yaitu **minimalisasi dampak negatif** dan **maksimalisasi dampak positif**. Di lain hal, pariwisata berkelanjutan dianggap sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan (proses). Menurut Hall (2008), pembangunan berkelanjutan dan pariwisata menampilkan perubahan yang mengacu pada perpindahan dari satu keadaan atau kondisi ke yang lain. Apakah transisi tersebut positif atau negatif tergantung pada kriteria asli dengan mana perubahan diukur. Pariwisata berkelanjutan membutuhkan partisipasi yang terinformasi dari stakeholder yang relevan, serta kepemimpinan politik yang kuat untuk memastikan partisipasi luas dan pembangunan terintegrasi.

Keterkaitan antara konservasi dan pembangunan berkelanjutan khususnya pada sektor industry pariwisata, dapat dilihat pada kerangka berpikir di bawah ini:

Gambar 12.1.
Keterkaitan Konservasi dan Pariwisata Berkelanjutan



Sumber: Berbagai literasi, 2023.

Konservasi berada dalam kotak merah, yang berada di sisi lingkungan, dan kebutuhan akan komunikasi menuju pencapaian pembangunan berkelanjutan, terutama di industri pariwisata, sangat penting. Sektor ekonomi dan budaya sosial menjadi sektor yang terintegrasi satu sama lain dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

Kebijakan Terkait Konservasi dan Pembangan Keberlanjutan

Keberadaan payung hukum menjadi fondasi penting dalam kegiatan konservasi dan pembangunan yang berkelanjutan, berikut ini adalah beberapa kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan konservasi dan pembangunan berkelanjutan:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025

Menyebutkan dalam poin ke 22 bahwa Kepariwisataan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan

meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan **berkelanjutan**, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Dalam pasal 14 poin 2 menyebutkan bahwa pembangunan daya Tarik wisata alam, budaya, dan buatan harus berlandaskan prinsip-prinsip **konservasi** untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumber daya.

Dalam pasal 16 poin 2 menyebutkan bahwa strategi untuk pembangunan daya Tarik wisata salah satunya adalah memperkuat upaya konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung intensifikasi daya Tarik wisata.

Masih dalam pasal yang sama di poin no 3 menyebutkan bahwa memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan **konservasi** potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung deversifikasi daya Tarik wisata.

Dalam pasal 17 poin 4b menyebutkan bahwa memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung revitalisasi daya Tarik dan Kawasan di sekitarnya.

Penjelasan dari kebijakan-kebijakan di atas tersebut terlihat bahwa pengembangan daya Tarik wisata harus sejalan dengan prinsip konservasi.

3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Kegiatan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, **berkelanjutan**, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Pembangunan Berkelanjutan khususnya yang berkaitan dengan pariwisata terangkum pada kebijakan **Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan**:

Pada pasal 2 menyebutkan mengenai Ruang lingkup pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan meliputi:

- a. pengelolaan berkelanjutan;
- b. keberlanjutan sosial dan ekonomi;
- c. keberlanjutan budaya; dan
- d. keberlanjutan lingkungan

Keberlanjutan pembangunan pariwisata harus secara menyeluruh dilakukan untuk dapat memberikan dampak positif dari pariwisata berkelanjutan itu sendiri. Destinasi wisata menjadi perhatian dalam kebijakan ini, sebagaimana yang terlampir pada table di bawah ini:

Table 12.2.
Kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Bagian	Keterangan
A. Pengelolaan Berkelanjutan	I. Struktur dan kerangka pengelolaan; II. Keterlibatan Pemangku Kepentingan; dan III. Mengelola tekanan dan perubahan.
B. Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi	I. Memberikan manfaat ekonomi lokal; dan II. Kesejahteraan dan dampak social.
C. Keberlanjutan Budaya	I. Melindungi warisan budaya; dan II. Mengunjungi situs budaya
D. Keberlanjutan Lingkungan	I. Konservasi warisan alam; II. Pengelolaan sumberdaya; dan III. Pengelolaan limbah dan emisi.

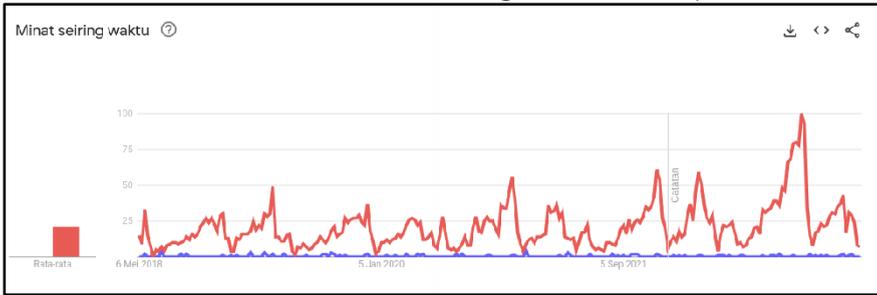
Sumber: Permen Kemenparekraf, 2021.

Studi Kasus Konservasi dan Pembangunan Keberlanjutan

Penelitian yang dilakukan oleh Troumbis, A. Y., & Iosifidis, S. (2020). *A decade of Google Trends-based Conservation culturomics research: A critical evaluation of an evolving epistemology. Biological Conservation*. Menyebutkan hubungan yang erat terkait ilmu konservasi, minat publik, dan relevansi sosial dari kebijakan konservasi, semakin berkembang dalam dekade terakhir ini. Pada risetnya, peneliti menggunakan *tools google trend* sebagai bagian dari tinjauan literature penelitian. Hasil yang diperoleh berupa lima isu utama terdeteksi dan didiskusikan:

Secara kuantitatif trend konservasi dan pembangunan berkelanjutan dapat dilihat pada Google Trend di bawah ini:

Gambar 12.2.
Trend Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan



Sumber: <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=today%205-y&q=koservasi,pembangunan%20berkelanjutan&hl=id> diakses Mei 2023

Dari grafik di atas minat pencarian mengenai pembangunan berkelanjutan tertinggi ada di rentang bulan 27 November – 3 Desember 2022 dengan frekuensi uji dari tahun 2018 hingga 2023. Ada pun mengenai negara-negara yang berkomitmen untuk tetap mendukung pembangunan berkelanjutan yang paling dominan menurut Google Trends adalah Indonesia dan Amerika Serikat, seperti yang tertera pada gambar di bawah ini.

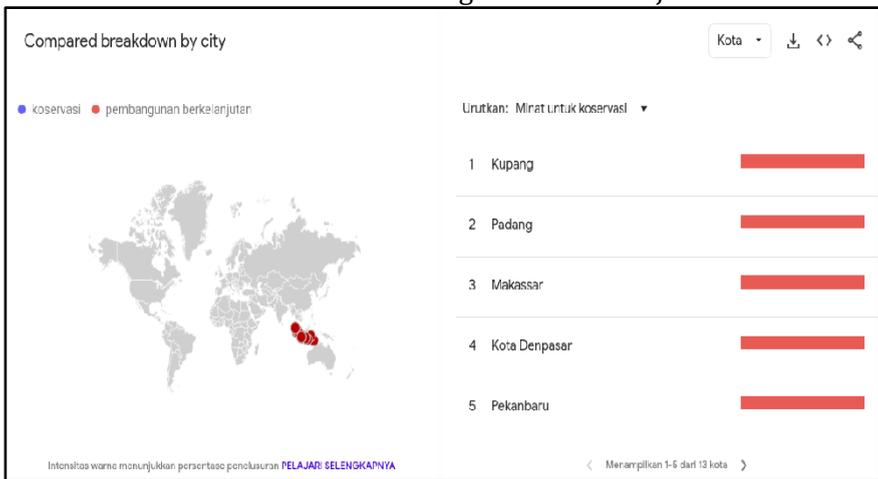
Gambar 12.3.
Negara Dengan Tingkat Dukungan Terbanyak Mengenai Topik Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan



Sumber: <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=today%205-y&q=koservasi,pembangunan%20berkelanjutan&hl=id> diakses Mei 2023

Penulis mencoba untuk lebih merinci negara Indonesia tentang konsentrasi trend konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Hasil yang didapat pencarian kata kunci mengenai pembangunan berkelanjutan lebih mendominasi dengan sebaran kota-kota dengan trend pembangunan berkelanjutan di Indonesia, yaitu Kupang, Padang, Makassar, Kota Denpasar, dan Pekanbaru. Secara lebih menarik dapat dilihat pada infografik gambar di bawah ini:

Gambar 12.3.
Kota-kota Di Indonesia dengan Tingkat Konsentrasi Pencarian Trend Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan



Sumber: <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=today%205-y&q=konservasi,pembangunan%20berkelanjutan&hl=id> diakses Mei 2023

Hal ini mengindikasikan bahwa trend pembangunan berkelanjutan lebih banyak mendapatkan perhatian daripada konservasi. Meskipun pada akhirnya, proses atau kegiatan konservasi pasti akan selalu ada dalam pembangunan yang berkelanjutan. Berbicara pada sektor atau industry pariwisata, pariwisata berkelanjutan tidak lepas dari unsur-unsur konservasi baik pada lingkup akomodasi, destinasi, *food and beverage* serta layanan (*hospitality*).

Kesimpulan

Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan adalah dua konsep yang penting dalam bisnis pariwisata. Konservasi berfokus pada perlindungan dan pelestarian lingkungan alam dan budaya, sedangkan Pembangunan Berkelanjutan berfokus pada pengembangan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam bisnis pariwisata, konservasi dan pembangunan berkelanjutan saling terkait dan saling mendukung. Konservasi lingkungan alam dan budaya adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan bisnis pariwisata, karena destinasi wisata yang menarik dan unik biasanya dipengaruhi oleh alam dan budaya setempat. Sementara itu, pembangunan berkelanjutan adalah penting untuk mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Untuk memastikan keberhasilan bisnis pariwisata yang berkelanjutan, perlu adanya kerja sama antara pengelola pariwisata, masyarakat setempat, dan pemerintah. Pengelola pariwisata perlu memperhatikan prinsip-prinsip konservasi dan pembangunan berkelanjutan dalam setiap tahap bisnis mereka, dari perencanaan, pengembangan, hingga operasional. Masyarakat setempat perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan memperoleh manfaat ekonomi yang adil dari bisnis pariwisata. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung konservasi dan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, konservasi dan pembangunan berkelanjutan adalah dua konsep penting yang harus menjadi bagian dari bisnis pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan kedua konsep

tersebut, bisnis pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat setempat, melindungi lingkungan alam dan budaya setempat, dan memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bricker, K. (2017). *The International Ecotourism Society*.
- Harris, E. (2021). *Sustainable Development Outlook 2021: From anguish to determination*.
- International Union for Conservation of Nature and Natural Resources, United Nations Environment Programme, World Wildlife Fund, Food and Agriculture Organization of the United Nations, & Unesco (Eds.). (1980). *World conservation strategy: Living resource conservation for sustainable development*. IUCN.
- Kiper, T. (2013). Role of Ecotourism in Sustainable Development. In M. Ozyavuz (Ed.), *Advances in Landscape Architecture*. InTech. <https://doi.org/10.5772/55749>
- Jurkus, E., Povilanskas, R., & Taminskas, J. (2022). Current Trends and Issues in Research on Biodiversity Conservation and Tourism Sustainability. *Sustainability*, 14(6), 3342. <https://doi.org/10.3390/su14063342>
- Kang, X., Wang, M., Lin, J., & Li, X. (2022). Trends and status in resources security, ecological stability, and sustainable development research: A systematic analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(33), 50192–50207. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-19412-7>
- Leicht, A., Heiss, J., & Byun, W. J. (2018). *Issues and trends in education for sustainable development*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Troumbis, A. Y., & Iosifidis, S. (2020). A decade of Google Trends-based Conservation culturomics research: A critical evaluation of an evolving epistemology. *Biological Conservation*, 248, 108647. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2020.108647>
- Salsiah, A., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi*. Bandung (ID): UNPAD Press. ISBN 978-602-439-313-7.
- Weaver, D. (2007). *Sustainable Tourism* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080474526>

Biodata Penulis

Ahmad Rimba Dirgantara., S.I.Kom., MPPar



Penulis lahir di Kota Bandung. Ia Lulus Sarjana pada tahun 2011 di Universitas Padjadjaran (UNPAD) dengan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Bidang Ilmu Hubungan Masyarakat (Public Relations), Selanjutnya di tahun 2014 menempuh Pendidikan Pascasarjana hingga mendapat gelar Magister Perencanaan Kepariwisataan di Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK) Institut Teknologi Bandung (ITB). Saat ini ia tercatat sebagai dosen tetap untuk mata kuliah Pariwisata Digital, Pariwisata Berkelanjutan, dan Pariwisata Ramah Muslim di Universitas Persatuan Islam Bandung. Roadmap riset penulis ada pada lingkup pembangunan berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan, dan ekowisata perdesaan dan perkotaan. Selain mengajar ia aktif dalam kegiatan sebagai seorang praktisi bidang konsultan mengenai perencanaan wilayah kota khususnya pada pengembangan kepariwisataan di daerah-daerah. Berdiskusi dengan saya di arim029@gmail.com atau bisa check website berkelanjutan <https://www.urbaneconesia.com/>

Email Penulis: arim029@gmail.com